

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, dan dalam rangka memenuhi kebutuhannya maka mereka harus berinteraksi dengan orang lain, dalam bahasa lain dapat dikatakan sebagai *muamalah*. Dan dalam urusan *muamalah* semuanya diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya.<sup>1</sup> Dalam melakukan hubungan sosial tersebut menjadi sebuah keharusan untuk melakukan tindakan ekonomi, kata ekonomi ini berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*household*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga.<sup>2</sup>

Dalam melakukan proses ekonomi kita tidak terlepas dari perbankan, baik bank konvensional, bank Syariah maupun BMT (*Baitul Mal Wattamwil*). BMT merupakan lembaga ekonomi atau keuangan Syari'ah non perbankan yang sifatnya informal. Lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan Lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya<sup>3</sup>. Definisi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang di dalamnya *Bayt al Maal wat Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga dapat menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah,

---

<sup>1</sup> Adiwirman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) 9.

<sup>2</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Bandung, Aditya Andrebina Agung, 2015) 2.

<sup>3</sup> A. Djazuli dan Yadi Januari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi 1, Cet 1, 2002). 183

serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya dan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>4</sup> Maka dengan pengertian tersebut BMT memiliki beberapa fungsi yang secara garis besardibagi menjadi 2 garis yaitu penyaluran dana (pembiayaan), dan penghimpun dana atau tabungan.

BMT didirikan bersamaan dengan usaha pendirian Bank *Syariah* di Indonesia, yakni pada tahun 1990-an. Kemudian BMT semakin berkembang tatkala pemerintah mengeluarkan kebijakan hukum ekonomi UU No. 7/92 tentang perbankan dan PP No. 72/1992 tentang bank perkreditan rakyat berdasarkan bagi hasil. Pada saat bersamaan, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif dalam rangka melakukan pengkajian intensif terkait dengan pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Dari berbagai penelitian dan pengkajian tersebut, terbentuklah BMT-BMT di Indonesia.

Di samping ICMI, ada beberapa organisasi massa Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), dan ormas-ormas Islam lainnya mendukung upaya pengembangan BMT-BMT di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membangun sistem ekonomi Islam melalui pendirian lembaga-lembaga keuangan syariah.

Dengan pendirian BMT-BMT di Indonesia beberapa hal positif mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama kalangan usaha kecil dan menengah. Maka kemudian mereka sering memanfaatkan pelayanan BMT yang kini tersebar luas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena mereka memperoleh banyak keuntungan dan kemudahan dari BMT yang tidak mereka peroleh sebelumnya dari lembaga sejenis yang menggunakan pendekatan konvensional.

BMT atau Lembaga keuangan syariah memiliki keunikan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Perbedaan pokok antara BMT dengan konvensional adalah adanya pelarangan riba (bunga). Sebagai pengganti

---

<sup>4</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil* (Bandung, Pustaka Setia, 2013) 23.

mekanisme bunga, BMT menerapkan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa.

Di tengah keterbatasan yang muncul seperti aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah Indonesia sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi COVID-19.

Prediksi tentang perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas, yang kemudian mengalami penurunan produktivitas yang berimbas pada pendapatan dapat diamati dengan mencermati menurunnya rasio keuangan sejak terjadinya wabah Covid-19. Situasi krisis seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut dirasakan menjadi kendala semenjak tersebarnya Covid

Selanjutnya, terhambatnya pengembalian pembiayaan (risiko pembiayaan) UMK yang sebagian besarnya adalah pedagang pasar dan kaki lima kehilangan penghasilannya karena berkurangnya jumlah pembeli secara signifikan. Begitu juga dengan sisi pembiayaan di tengah lesunya kegiatan UMKM, permintaan pembiayaan menjadi turun signifikan. Demikian pula pada usaha produksi UMK juga terhambat karena sulitnya bahan baku dan distribusi terhambat, sehingga banyak anggota pembiayaan yang terdampak mengalami gagal bayar.

Sebuah kajian yang dilakukan oleh KNEKS 2019 menyimpulkan bahwa beberapa dampak yang dirasakan pengurus BMT sejak diumumkan adanya covid-19. Pertama, adanya *unintended consequences* dari pidato Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya keringanan kredit bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 dalam perekonomiannya banyak dari anggota BMT, yang memiliki arus kas baik kemudian meminta untuk menunda pembayaran angsuran. Walaupun pihak OJK mengeluarkan POJK No.11/POJK.03/2020 yang isinya mengatur tentang restrukturisasi kredit, aturan itu ditujukan bagi perbankan dan *leasing* bukan BMT.

Kedua, adanya pelarangan penagihan cicilan yang bermunculan di berbagai daerah yang mengakibatkan

repayment rate mengalami penurunan tajam. Disamping itu, penerapan *physical distancing* berdampak terhadap BMT dalam mengumpulkan anggota. Khususnya BMT yang menerapkan system pembiayaan kelompok. Jika pertemuan kelompok libur maka angsuran pun libur.

Ketiga, keuangan secara umum Sudah terjadi penarikan tabungan oleh para anggota dikarenakan kebutuhan selama pandemi dan konsumsi yang secara otomatis meningkat untuk menjaga imunitas tubuh. Kemudian Diperparah dengan pekerja informal dan UMKM yang tidak bisa beraktivitas lagi selama pandemi. Menurut Informasi yang diterima, dalam satu bulan ada BMT yang mengalami penarikan tabungan hingga Rp 1 miliar. Kemudian angsuran pembiayaan mulai tersendat, khususnya UMKM, akan tetapi pekerja formal masih tergolong lancar sampai saat ini. Akibatnya Hampir sebagian besar BMT melakukan *selective lending*.<sup>5</sup>

Menurut JP Morgan ada tiga risiko yang membayangi industri Lembaga keuangan dalam masa pandemi covid-19 yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih.<sup>6</sup> Untuk risiko pertama yaitu penyaluran kredit (pembiayaan), baik BMT maupun Lembaga keuangan Syariah lainnya akan mengalami kondisi yang sama. Sedangkan untuk risiko kedua yaitu penurunan kualitas aset, baik BMT maupun Lembaga keuangan syariah akan sedikit terbantu dengan adanya POJK No.11/POJK.03/2020. POJK tersebut akan membantu BMT maupun bank konvensional terutama dalam pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

BMT dan Lembaga keuangan syariah diprediksi akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional di risiko ketiga yaitu pengetatan margin bunga bersih. Hal tersebut dikarenakan BMT menggunakan sistim

---

<sup>5</sup> Bagus Aryo, *Dampak Covid-19 Bagi BMT*, Republika.Co.Id. diakses pada 12/10/2020 19.30. <https://www.republika.id/posts/5930/dampak-covid-19-bagi-bmt/html>

<sup>6</sup>Jp. Morgan, *Dampak Covid 19 Bagi Perbankan Syariah*, palopopos diakses pada 28/08/2020 21.00 <https://palopopos.fajar.co.id/2020/05/22/dampak-covid-19-terhadap-perbankan-syariah/html>.

bagi hasil seperti yang disampaikan dalam penjelasan di atas. Dengan sistem bagi hasil maka kondisi neraca BMT pada masa krisis akibat pandemi covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukkan untuk pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang mana disaat pendapatan bunga kredit menurun tidak diikuti dengan penurunan biaya bunga untuk deposit, inilah yang akan menjadi permasalahan serius dari bank konvensional.

Dari penjelasan dan analisa di atas kita bisa mengasumsikan bahwa BMT mengalami beberapa dampak dengan adanya pandemic covid-19, diantaranya dalam bidang keuangan, kredit macet dan pembiayaan. Akan tetapi BMT lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 dibandingkan dengan bank konvensional. Begitu juga dengan BMT Al hikmah babalan adalah salah satu BMT yang beralamat di jalan purwodadi, kompleks pasar kalirejo, undaan, kudus. Covid-19 sangat berpengaruh pada produktifitas BMT Al Hikmah semesta babalan, kudus terutama dalam pembiayaan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang dampak covid 19 terhadap pembiayaan yang kemudian di tuliskan dengan judul “analisis strategi pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil dimasa pandemi covid-19 (studi kasus BMT al hikmah semesta kalirejoo, undaan, kudus)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana dampak pandemi covid 19 bagi pembiayaan di BMT Alhikmah semesta kalirejo, undaan kudus?
2. Bagaimana strategi BMT Alhikmah semesta dalam mengatasi dampak pandemi covid 19 di bidang pembiayaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid 19 bagi pembiayaan di BMT Al Hikmah semesta kalirejo, undaan, Kudus
2. Untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh BMT Al Hikmah semesta dalam mengatasi dampak covid 19 dalam bidang pembiayaan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia perbankan syariah terutama dalam keilmuan ekonomi syariah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan serta menambah informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi BMT dan Lembaga keuangan syariah  
Memperoleh informasi secara konkrit tentang dampak pandemi covid 19 bagi pembiayaan di bank syariah.
  - b. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang perbankan syariah dan mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah serta menyelesaikannya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan di bagi menjadi tiga Bab, yaitu :

1. Bagian awal  
Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi  
Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II yaitu Tinjauan teoritis membahas tentang produktifitas pembiayaan, pembiayaan, dampak covid 19 bagi pembiayaan. Bab ini memiliki sub bab, yaitu pengertian produktifitas, pengertian pembiayaan dan macam-macamnya, pengertian covid 19 dan dampaknya bagi BMT Al Hikmah.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan ditulis mengenai Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan juga Teknik Analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil dan penelitian, pembahasan dan analisis, serta implikasi penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran-saran dan penutup.

**3. Bagian akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.